# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian menunjukkan demikian besar peranan sektor pertanian dalam menopang perekonomian dan memiliki implikasi penting dalam pembangunan ekonomi ke depan. Untuk membangun pertanian dibutuhkan SDM yang berkualitas. Lebih dari itu, tersedianya SDM yang berkualitas merupakan modal utama bagi daerah untuk menjadi pelaku (aktor), penggerak pembangunan di daerah. Karena itu untuk membangun pertanian, kita harus membangun sumber daya manusianya, agar kemampuan dan kompetensi kerja masyarakat pertanian dapat meningkat, karena merekalah yang langsung melaksanakan segala kegiatan usaha pertanian di lahan usahanya. Hal ini hanya dapat dibangun melalui proses belajar dan mengajar dengan mengembangkan sistem pendidikan non formal di luar sekolah secara efektif dan efisien di antaranya adalah melalui Penyuluhan Pertanian.

Penyuluhan Pertanian adalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya. Menurut (Samsudin, 1986) penyuluhan pertanian adalah suatu cara atau usaha pendidikan yang bersifat di luar bangku sekolah (non formal) untuk para petani dan keluarganya di pedesaan. Menurut (Mosher, 1971) dalam penyuluhan terkandung arti aktivitas pendidikan di luar bangku sekolah (non formal).

Dalam hal ini peran penyuluh pertanian sangat penting guna untuk membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuhkembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik, dan berkelanjutan. Selain peran penyuluh,respon petani juga sangat penting dalam kegiatan penyuluhan. Pentingnya respon petani dalam kegiatan penyuluhan adalah untuk mengetahui apakah kegiatan penyuluhan pertanian sangat berpengaruh dalam menunjang kegiatan bertani atau tidak berpengaruh sama sekali.

Penyuluh pertanian tidak dapat memecahkan semua permasalahan yang dihadapi oleh petani. Pengetahuan dan wawasan yang memadai hanya dapat digunakan untuk memecahkan sebagaian dari masalah yang dihadapi petani. Oleh karena itu, sebagian petani tidak mau berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian dan bahkan petani tersebut tidak percaya dengan program yang diadakan oleh penyuluh pertanian. Namun penyuluh pertanian tetap berusaha membantu petani dalam mengatasi masalah yang dihadapi petani. Pada dasarnya perilaku petani sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, kecakapan dan sikap mental petani itu sendiri. Dalam hal ini pada umumnya karena tingkat kesejahteraaan hidupnya dan keadaaan lingkungan dimana mereka itu tinggal. Dengan digiatkannya penyuluhan diharapkan akan terjadi perubahan–perubahan, terutama pada perilaku serta bentuk-bentuk kegiatanya , seiring dengan terjadinya perubahan cara berfikir, cara kerja,cara hidup, pengetahuan dan sikap mental yang lebih terarah dan lebih mengguntungkan, baik bagi dirinya beserta keluarga maupun lingkunganya. (Kartasapoetra, 1987)

Terkait dengan proses komunikasi memusat dalam kegiatan penyuluhan tersebut, dapat ditarik pokok-pokok pemahaman seperti Proses komunikasi di dalam penyuluhan, harus merupakan proses komunikasi timbal-balik, dan bukannya komunikasi searah yang sering dilakukan di dalam proses penerangan yang dilakukan melalui media-masa. Kedudukan penyuluh adalah sejajar dengan kliennya dan stakeholder yang lain, artinya setiap penyuluh harus menghargai dan mau mendengarkan respon yang diberikan oleh masyarakat yang menjadi kliennya, dalam proses belajar bersama. Respon yang diberikan oleh klien, tidak harus sesuai dengan yang diharapkan oleh penyuluhnya. Selama masih terjalin komunikasi dan interaksi yang saling menghargai pendapat pihak yang lainnya, dan sebagai masukan yang perlu dipikirkan sebagai rangsangan terjadinya proses belajar. Dengan demikian, semua pihak benar-benar mengalami proses belajar bersama (Leilani, 2006).

Komunikasi tidak mungkin akan terjadi tanpa adanya sumber/komunikator yang mempunyai maksud untuk mengadakan komunikasi dengan pihak lain. Penyuluh pertanian/komunikator dalam mengadakan hubungan-hubungan (komunikasi) tertentu (penyuluhan) terhadap petani dapat menggunakan beberapa bahasa (cara) yaitu, lisan, tulisan isyarat, gambar dan gabungan dari macam-macam cara (bahasa) tersebut (Soehoet, 2003). Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, penelitian ini melihat ada lima faktor penting yang menentukan adanya tuntutan kebutuhan dan memperoleh informasi pertanian, yaitu: (1) status sosial ekonomi petani, (2) kesadaran petani

akan pentingnya informasi, (3) kemampuan petani mengakses informasi, (4) motivasi terhadap usahatani, dan (5) keinovatifan.

Penyuluh pertanian dalam hal berkomunikasi ini harus pandai melakukan penyandian (enconding) atau dengan kata lain mengusahakan apa yang akan disampaikan dengan menggunakan bahasa atau cara-cara yang dipilihnya yang merupakan bahasa (sandi) terbaik sehingga dapat sampai kepada para petani yang dituju serta dapat mempengaruhinya sesuai dengan harapan si penyuluh atau sumber. Keberhasilan penyuluhan bukan hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan saja. Bagaimana menyampaikan materi penyuluhan kepada para petani memegang peranan penting, untuk menentukan keberhasilan penyuluhan pertanian. Penyampaian materi penyuluhan ini biasanya disebut dengan Metode penyuluhan. Secara singkat metode penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai cara-cara penyampaian materi penyuluhan pertanian melalui media komunikasi oleh penyuluh kepada petani beserta keluarganya (Sadono, 2008).

Proses penyuluhan ataupun proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Media penyuluhan adalah semua sarana dan alat yang digunakan dalam proses penyampaian pesan.

Menurut (Kapti, 2010) Klasifikasi media penyuluhan pertanian berdasarkan fungsinya sebagai penyaluran pesan pada penyuluhan pertanian, dibagi menjadi 3 yakni, Media cetak ,Media elektronik,Media luar Ruang,

Media Cetak Media ini mengutamakan pesan-pesan visual, biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna. Media yang termasuk adalah booklet, leaflet, selebaran, flip chart (lembar balik), rubric atau tulisan pada surat kabar atau majalah, poster, foto yang mengungkapkan informasi. Ada beberapa kelebihan media cetak antara lain tahan lama, mencakup banyak orang, biaya rendah, dapat dibawa kemana-mana, tidak perlu listrik, mempermudah pemahaman dan dapat meningkatkan gairah belajar. Media cetak memiliki kelemahan yaitu tidak dapat menstimulir efek gerak dan efek suara dan mudah terlipat.

Media Elektronik Media ini merupakan media yang bergerak dan dinamis, dapat dilihat dan didengar dan penyampaiannya melalui alat bantu elektronik. Media yang termasuk adalah televisi, radio, video film, CD, VCD. Seperti halnya media cetak, media elektronik ini memiliki kelebihan antara lain lebih mudah dipahami, lebih menarik, sudah dikenal masyarakat, bertatap muka, mengikut sertakan seluruh panca indera. Kelemahan dari media ini adalah biayanya lebih tinggi, sedikit rumit, perlu listrik dan alat canggih untuk produksinya, perlu persiapan matang, peralatan selalu berkembang dan berubah, perlu keterampilan penyimpanan dan keterampilan untuk mengoperasikannya. Pentingnya penggunaan media dalam penyampaian informasi penyuluhan adalah untuk memperjelas informasi yang disampaikan sehingga dapat merangsang fikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan sasaran. Dengan demikian media berperan penting dalam memberikan pengalaman kongkrit dan sesuai dengan tujuan belajar.

Penyuluhan dilakukan agar dapat membantu para petani dalam bekerja serta mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dan kebutuhan akan informasi sangat diperlukan oleh petani lewat penyuluhan yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas. Metode penyuluhan yang dipakai oleh penyuluh untuk menarik perhatian dan adanya interaksi yang baik. Selain itu, untuk mempengaruhi keaktifan mereka dalam kegiatan penyuluhan pertanian diperlukan suatu cara penyampaian materi yang lebih mudah dimengerti oeh petani, agar petani dapat mengetahui cara-cara bertani yang baik sehingga ditemui kemungkinan untuk petani dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Untuk itulah mereka perlu menerapkan inovasi baru guna mencapai produksi yang tinggi dan bermutu, serta mampu memanfaatkan perkembangan dari permintaan harga pasar untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya (Haditomo, 1972).

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa rumusan masalah yang bisa diambil, yaitu :

1. Bagaimanakah respon masyarakat terhadap informasi dan media penyuluhan yang diberikan?
2. Bagaimanakah perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat setelah penyuluhan?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap informasi dan media penyuluhan.

2. Untuk mengetahui perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat setelah penyuluhan?

**D. Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

   Sebagai latihan dalam mengembangkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan, serta untuk melengkapi salah satu syarat guna memeperoleh derajat sarjana Strata I, Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian Pada Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Stiper (INSTIPER) Yogyakarta.

2. Bagi Pembaca

   Hasil penelitian ini di harapkan menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama yang mengkaji topik yang sama.

3. Bagi Pemerintah

   Hasil penelitian ini di harapkan menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah mulai dari tingkat daerah sampai ke tingkat propinsi dalam menyusun kebijakan terutama yang berkaitan dengan penyuluhan dibidang pertanian.